

AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

Nama: Dini Hanifa

NPM: 2413031055

Kelas: 24B

Case Study Pertemuan 1

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan. Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi

- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban:

- a. Peran Kerangka konseptual PSAK/IFRS

Kerangka konseptual PSAK/IFRS berfungsi sebagai landasan teoritis dalam penyusunan laporan keuangan ketika tidak terdapat standar yang secara spesifik mengatur suatu transaksi. Menurut saya, kerangka konseptual membantu manajemen tetap berada dalam batas prinsip akuntansi yang benar. Kerangka tersebut menjadi pedoman agar laporan keuangan tetap relevan, andal, dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Selain itu, konsep seperti faithful representation dan substance over form menjadi dasar agar keputusan akuntansi tidak hanya mengikuti bentuk hukum, tetapi juga mencerminkan realitas ekonomi.

- b. Analisis kritis pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud

Pengakuan goodwill dalam akuisisi pada dasarnya sudah sesuai dengan prinsip akuntansi, karena goodwill memang muncul ketika terdapat selisih lebih antara harga akuisisi dan nilai wajar aset bersih. Namun, saya melihat bahwa penggunaan proyeksi pertumbuhan pengguna sebagai dasar penilaian dapat menimbulkan risiko jika asumsi yang digunakan terlalu optimis.

Dalam kasus ini nilai goodwill sangat dipengaruhi oleh proyeksi pertumbuhan pengguna. Jika asumsi pertumbuhan terlalu optimis, maka terdapat risiko overvaluation yang dapat mengurangi kualitas informasi keuangan. Dalam perspektif Kerangka Konseptual, informasi harus bebas dari bias dan disusun secara netral.

Terkait pengukuran aset tidak berwujud dengan pendekatan nilai wajar, menurut saya langkah tersebut dapat dibenarkan secara teori, karena aset digital memang memiliki potensi manfaat ekonomi. Akan tetapi, karena tidak ada pasar aktif, penilaiannya sangat bergantung pada estimasi manajemen. Di sinilah risiko subjektivitas muncul. Oleh karena itu, secara prinsip perlakuan akuntansi tersebut dapat diterima, tetapi validitasnya sangat bergantung pada kewajaran asumsi yang digunakan.

- c. Risiko dan implikasi etis dari penggunaan professional judgment yang tidak tepat
Professional judgment adalah bagian penting dalam praktik akuntansi modern. Namun, apabila digunakan secara tidak objektif, dapat menimbulkan dampak yang serius seperti:

1. Distorsi laporan keuangan akibat pemilihan metode yang tidak netral.
2. Kesalahan pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor.
3. Risiko hukum dan kerusakan reputasi perusahaan.

Selain itu, menurut saya, penyalahgunaan professional judgment juga berpotensi menimbulkan masalah hukum dan merusak reputasi perusahaan. Dari sisi etika, tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip integritas dan tanggung jawab profesional.

- d. Pemanfaatan kasus sebagai pembelajaran bagi calon pendidik ekonomi
Menurut saya, kasus ini sangat efektif dijadikan contoh pembelajaran karena menunjukkan bahwa akuntansi bukan hanya tentang perhitungan angka, tetapi juga melibatkan pertimbangan profesional dan tanggung jawab moral. Melalui kasus ini, peserta didik dapat memahami bahwa dalam praktik nyata, tidak semua transaksi memiliki aturan yang rinci sehingga dibutuhkan analisis yang mendalam.

Kasus ini juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, misalnya dengan meminta mereka menilai apakah pengakuan goodwill dan pengukuran aset digital benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya menerima konsep secara teoritis, tetapi juga belajar mengevaluasi penerapannya.

Selain itu, pembahasan ini dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai etika dalam akuntansi. Laporan keuangan digunakan oleh banyak pihak dalam pengambilan keputusan, sehingga penyusunannya harus didasarkan pada kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab. Menurut saya, pembelajaran seperti ini penting agar peserta didik tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas ketika terjun ke dunia kerja nanti.